

KESIAPAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 PERANAP

Yolla Putri, Zakir Has
Universitas Islam Riau
yollaputrids@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran berbasis daring selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 118 peserta didik dengan sampel sebanyak 91 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang diolah menggunakan *SPSS V 22.00 for windows*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan teknik pengkategorian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap siap menghadapi pembelajaran daring tetapi masih membutuhkan sedikit peningkatan. Peningkatan dilakukan pada indikator kesiapan yang mempunyai skor rendah. Indikator kesiapan yang masih lemah adalah indikator kesiapan emosional, lemahnya indikator ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran daring yang di gunakan guru terlalu monoton, tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran daring membuat peserta didik secara emosional kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut. Dari hasil kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada pihak sekolah khususnya pada guru yang melakukan pembelajaran daring diharapkan memberikan sedikit variasi dalam pembelajaran. Apakah itu berupa tugas yang penyelesaiannya dengan metode praktik, maupun melakukan pembelajaran daring dengan berbagai aplikasi agar peserta didik merasa senang dan antusias saat pembelajaran tersebut berlangsung.

Kata Kunci: Kesiapan, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa akan menjadi berkarakter dan mempunyai daya saing yang kuat dari bangsa-bangsa yang lainnya. Pendidikan merupakan tombak yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, sedangkan guru

merupakan ujung tombak dari pendidikan tersebut.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses dan suasana pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Arus globalisasi telah memberikan dampak sangat besar bagi dunia pendidikan. Globalisasi menyebabkan persaingan global yang sangat ketat sehingga meningkatkan daya saing bangsa dalam pendidikan di Indonesia mengembangkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik itu keterampilan berpikir, keterampilan psikomotorik, dan keterampilan sosial (Permendikbud No. 20 Tahun 2016).

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi. Perubahan perkembangan itu memeberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya pergeseran pembelajaran dari metode konvensional atau teacher centered learning menuju student centered learning (Sofyana & Rozaq, 2019).

Salah satu langkah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran adalah sitem daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan

kebutuhan peserta didik dengan dua pendekatan umum yaitu: *selfpaced dan facilitated/instructorled*.

Semenjak pandemi Covid-19 terus meningkat dan menyebar khususnya di Indonesia, pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan masyarakat menerapkan social distancing atau mengisolasi diri dirumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus Covid-19 yang berdampak luas bagi sector penting di Indonesia terutama pada sector pendidikan di Indonesia, aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang, kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, bekerja, dan lainnya.

Salah satu kebijakan pemerintah pada sekolah dalam pencegahan menyebarnya Covid-19 adalah menerapkan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan tetap dikontrol oleh pendidik dan orang tua dengan daring (Zaharah & Kirilova, 2020). Proses belajar mengajar tidak dilaksanakan disekolah, dan tidak mungkin juga meniadakannya, sementara pendidik dihadapkan dengan kewajiban mengajar dan satu sisi memiliki keterbatasan sarana dan fasilitas mengajar. Padahal tidak semua siswa atau peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran secara online (Purwanto et al., 2020). Peserta didik pada proses belajar mengajar dirumah merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online dirumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun handphone, jaringan internet yang akan memudahkan untuk menyimak proses belajar mengajar online. Dengan metode pembelajaran online ini,

membuat peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi penyerapan ilmu mereka. Dalyono (2005) kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas serta hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kesiapan Peserta Didik Kelas XI IPS dalam Pembelajaran Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2014) deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Peranap dan penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun ajaran 2020/2021.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap yang berjumlah 118 orang. Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam Sugiyono (2011), alasannya karena jumlah dalam penarikan sampel harus *representative* supaya hasil penelitian

bisa di generalisasikan sehingga perhitungannya pun tanpa memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Jadi dari populasi peserta didik di SMA Negeri 1 Peranap yang berjumlah 118 peserta didik, akan diambil sampel yang menggunakan rumus slovin dengan jumlah 91 peserta didik.

Dalam hal ini terdapat satu variabel yaitu kesiapan peserta didik. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif (data metrik) dalam bentuk data variabel.

Adapun instrument dalam penelitian ini berupa angket. Responden harus menjawab sendiri angket yang diberikan yang dibuat dengan menggunakan *Google Form* dan dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan) dengan cara mengedarkan link angket kepada responden untuk menjangkau data mengenai kesiapan siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap.

Setiap item angket pengumpul data interval menggunakan Skala Likert lima peringkat yang berbeda menunjukkan tahap persetujuan responden dari pada ekstrem yang negatif ke ekstrem positif. Skala Likert dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi dan mempunyai kelebihan dibanding skala-skala lain.

Dalam angket ini, responden diwajibkan memberi jawaban dengan memilih salah satu dari lima pilihan item yang sudah disediakan. Pembagian skor berdasarkan lima persetujuan dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: Angket, angket adalah suatu alat pengumpulan data dalam assessment non tes, berupa serangkaian pernyataan yang diajukan

kepada responden (peserta didik, orang tua, dan masyarakat).

Uji Instrumen pada penelitian ini terdiri dari uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrument. Suatu unstrument yang valid atau sah, mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki kevalidan yang rendah. Menurut Arikunto (2010) reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena tersebut sudah baik. Apabila data memang benar dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari dua analisis, yaitu analisis deskriptif kuantitatif Menghitung frekuensi nilai jawaban dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan, untuk mencari presentase jawaban angket dari responden digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan model ELR Aydin & Tasci. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut. 1) Skor yang digunakan dalam lembar penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk tiap pernyataan. Setelah lembar penilaian diisi oleh responden akan diperoleh skor total, selanjutnya dihitung rata-rata akhir dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

2) Skor rata-rata dari setiap pernyataan, skor rata-rata pernyataan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pernyataan akan dinilai

menggunakan skala penilaian model Aydin & Tasci. Pengkategorian dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata skor dan standar deviasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap yang berjumlah 91 sampel/orang dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 118 orang. Dalam hasil pengamatan kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring dikatakan bahwa peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap siap menghadapi pembelajaran daring. Peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap siap menghadapi pembelajaran daring tetapi masih membutuhkan sedikit peningkatan. Peningkatan dilakukan pada indikator kesiapan yang mempunyai skor rendah. Indikator kesiapan yang masih lemah adalah indikator kesiapan emosional. Lemahnya indikator ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran daring yang di gunakan guru terlalu monoton, tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran daring membuat peserta didik secara emosional kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut. Kondisi emosional siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar. Dengan kondisi emosional yang baik siswa tidak akan merasa terganggu dalam belajar dan pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan memuaskan. Gangguan emosional yang biasanya dialami oleh siswa disebabkan siswa tidak dapat mengontrol dirinya dalam menangani suatu masalah, sehingga siswa tersebut larut dalam masalah yang ia hadapi sehingga tidak dapat konsentrasi yang dapat mengganggu proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali Sadikin mahasiswa pendidikan biologi

Universitas Jambi dengan judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” yang menyatakan bahwa tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring karena metode yang digunakan guru sangat sulit dipahami, bahan ajar yang diberikan juga sulit untuk dipahami siswa, hal tersebut membuat siswa bosan dan tidak begitu antusias dalam pembelajaran daring, karena metode yang digunakan membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas maupun memahami materi. Penelitian Sun et al., (2008) menginformasikan bahwa penggunaan metode yang digunakan oleh guru sangat membantu siswa untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.

Peningkatan pada indikator kesiapan tidak hanya dilakukan untuk mengatasi skor yang mempunyai nilai rendah. Peningkatan dilakukan juga untuk meningkatkan nilai skor kesiapan yang dimiliki setiap indikator kesiapan. Salah satunya adalah indikator yang mempunyai skor rata-rata kesiapan tertinggi yaitu kesiapan kebutuhan. Pada indikator kesiapan kebutuhan terdapat 3 pernyataan dimana setiap pernyataan mempunyai skor rata-rata nilai tertinggi dibandingkan pernyataan pada indikator lain. Salah satu pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi adalah pernyataan nomor 11, dimana pernyataan tersebut menyatakan bahwa peserta didik mempunyai alat komunikasi (ponsel, laptop, dan komputer) untuk mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peserta didik mempunyai alat komunikasi yang memadai seperti ponsel, laptop serta komputer untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukannya secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsul Jamal (2020) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya rata-rata peserta didik

mempunyai alat komunikasi pribadi untuk melakukan pembelajaran daring, hal ini tentunya akan mempermudah baik pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Syamsul Jamal juga mengatakan bahwa pentingnya alat komunikasi bagi peserta didik dalam pembelajaran daring juga berdampak terhadap pemahamannya dalam pembelajaran tersebut sehingga dapat membuat pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) berjalan maksimal.

Menurut Dogmen (dalam Munir, 2012) Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Busthomy MZ, Abdulloh Hamid pada tahun 2020, dengan judul “Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Antartika 2 Sidoarjo” dan dilakukan oleh Syamsul Jamal, Mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada tahun 2020, dengan judul “Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap siap menghadapi pembelajaran daring tetapi masih membutuhkan sedikit peningkatan. Peningkatan dilakukan pada indikator kesiapan yang mempunyai skor rendah. Indikator kesiapan yang masih lemah adalah indikator kesiapan emosional. Lemahnya indikator ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran daring yang di gunakan guru terlalu monoton, tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran daring membuat peserta didik secara emosional kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut. Kondisi emosional siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar. Dengan kondisi emosional yang baik siswa tidak akan merasa terganggu dalam belajar dan pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan memuaskan. Gangguan emosional yang biasanya dialami oleh siswa disebabkan siswa tidak dapat mengontrol dirinya dalam menangani suatu masalah, sehingga siswa tersebut larut dalam masalah yang ia hadapi sehingga tidak dapat konsentrasi yang dapat mengganggu proses belajar. Peningkatan pada indikator kesiapan tidak hanya dilakukan untuk mengatasi skor yang mempunyai nilai rendah. Peningkatan dilakukan juga untuk meningkatkan nilai skor kesiapan yang dimiliki setiap indikator kesiapan. Salah satunya adalah indikator yang mempunyai skor rata-rata kesiapan tertinggi yaitu kesiapan kebutuhan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah hendaknya mendukung fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring, salah satunya dengan memberikan bantuan atau pinjaman berupa alat komunikasi (ponsel, laptop atau tablet) dan kuota internet bagi peserta didik yang kurang mampu agar dapat menunjang kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran daring.
- b. Bagi guru agar memberikan sedikit variasi dalam pembelajaran. Apakah itu berupa tugas yang penyelesaiannya dengan metode praktik, maupun melakukan pembelajaran daring dengan berbagai aplikasi agar peserta didik merasa senang dan antusias saat pembelajaran tersebut berlangsung.
- c. Bagi siswa lebih ditingkatkan lagi kesiapannya baik secara fisik, mental, emosional, kebutuhan maupun pengetahuan karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring dalam upaya lebih meningkatkan kesiapan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Busthomy MZ., & Abdulloh Hamid. 2020. Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Antartika 2 Sidoarjo. *Surabaya: Jurnal Pendidikan agama islam*. Tahun 2020

- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta
- Permendikbud No 20 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syamsul Jamal. 2020. *Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan*. Universitas Negeri Makasar.
- Sofyana, L, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81-86.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Zaharah Z, Galia Ildusovna Kirilova, Anissa Windarti, 2020. *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*.